

**PENGARUH CURRENT RATIO, EARNING PER SHARE DAN  
DEBT EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ 45**

**Ria Hartati<sup>1</sup>, Rachma Nadhila Sudiyono<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Dosen Tetap STIE Insan Pembangunan

Jl. Raya Serang Km.10 Bitung - Tangerang

**ABSTRAK**

Penelitian ini menggunakan sampel penelitian pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 pada periode tahun 2015 sampai dengan 2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Earning Per Share dan Debt Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode tahun 2015 sampai dengan 2019. Dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, hasil penelitian menunjukkan. Terdapat pengaruh secara parsial pada variabel Earning per Share terhadap Harga Saham. Namun secara simultan berpengaruh terhadap Current Ratio, Earning per Share dan Debt Equity Ratio terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : *Current Ratio, Earning per Share, Debt Equity Ratio dan Harga Saham.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Pasar modal saat ini sangat penting dalam menunjang perkembangan perekonomian di Indonesia, pentingnya pasar modal tidak hanya dapat dirasakan oleh investor namun juga masyarakat merasakan pentingnya keberadaan pasar saham saat ini. Pasar modal penting bagi perekonomian sebagai sarana bagi pendanaan usaha dan sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan. Namun pasar modal saat ini sangat berkaitan dengan harga saham, harga saham yang nilainya sangat berfluktuasi, sehingga dibutuhkan informasi keuangan yang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan berinvestasi.

Menurut Suriani, 2018. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat.

Selain harga saham untuk menentukan keberhasilan informasi keuangan perusahaan diantaranya yaitu likuiditas, dimana salah satunya dinilai dari current ratio. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio lancar (current ratio). Dalam hal ini likuiditas berkaitan

dengan harga saham dalam penelitian Santi, 2017. Likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (current ratio). Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sudana, 2009)

Selain dinilai dari likuiditas, Earning per share salah satu indikator investor untuk menilai prospek saham. Menurut Syamsuddin (2007: 66) pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham dan calon investor sangat tertarik terhadap earning per share, karena earning per share memberikan gambaran mengenai jumlah atau besarnya keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar sahamnya. Hal ini akan berakibat dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun, maka harga saham ikut juga menurun.

Debt equity ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek.

Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45, Menurut (leiwikabessy, 80:91) LQ45 adalah kumpulan 45 saham yang mempunyai likuiditas yang tinggi atau sering ditransaksikan dan biasanya manajer investasi akan menempatkan dananya pada saham-saham yang termasuk dalam LQ45 untuk mengurangi resiko likuiditas.

Dalam penelitian Yansen et all (2018) judul penelitian pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45, hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan dan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45.

Dalam penelitian Santi et all (2017) dalam judul penelitian pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable rasio Current Ratio, Return on Asset and Debt to Equity Ratio secara statistik simultan berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan. Sedangkan secara statistik parsial variable Current Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan di bursa.

Dalam penelitian Suriani et all (2018) judul penelitian pengaruh Earning per share dan Dividen per Share terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Hasil penelitian menunjukkan Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 dan objek dalam penelitian ini adalah earning per share, dividend per share dan harga saham. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan dianalisis menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan (1) earning per share dan

dividend per share terhadap harga saham, (2) earning per share terhadap dividend per share, (3) earning per share terhadap harga saham, dan (4) dividend per share terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 periode 2011-2013.

Karena dari beberapa perbedaan penelitian tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian terkait harga saham dengan judul pengaruh current ratio, earning per share dan debt equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh Current Ratio terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45?
2. Bagaimanakah pengaruh Earning Per Share terhadap harga Saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45?
3. Bagaimanakah pengaruh Debt Equity Ratio terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45?

### **Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitu juga penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh Current Ratio terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45.
2. Untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share terhadap harga Saham pada

perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45.

3. Untuk mengetahui pengaruh Debt Equity Ratio terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45.

### **LANDASAN TEORI**

#### **Harga Saham**

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Saham dapat dibedakan menjadi saham preferen dan saham biasa. Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan saham, harganya semakin naik. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harganya semakin bergerak turun [1]. Terdapat tiga jenis informasi yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu gerakan harga saham masa lalu, informasi yang tersedia bagi publik, dan seluruh informasi baik yang tersedia untuk publik maupun milik perusahaan sebagai berikut [2] : a) Bentuk lemah Harga sahamnya secara penuh mencerminkan informasi masa lalu. b) Bentuk setengah kuat Harga sahamnya tidak saja mencerminkan kecenderungan harga periode sebelumnya tetapi juga informasi lain yang telah dipublikasikan. c) Bentuk kuat Harga sahamnya mencerminkan kecenderungan perubahan harga periode sebelumnya,

informasi yang telah dipublikasikan dan diinformasikan secara privat. Setiap investor yang berinvestasi dalam saham akan sering memantau perkembangan terakhir kondisi emiten dimana mereka menginvestasikan uang dan mengamati pergerakan saham di bursa secara keseluruhan.

#### **Current Ratio**

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya return saham yang akan dibayarkan (Riyanto, 2008). Return saham bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar return saham. Current Ratio (CR) adalah suatu cara untuk menguji tingkat proteksi yang di peroleh pemberi pinjaman berpusat pada kredit jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan (Helfert, 1998). CR yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaliknya current ratio yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan (Sawir, 2009). Hal ini menunjukkan bahwa investor akan memperoleh return yang lebih

rendah jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin rendah.

### Earning Per Share

Earning per share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan per lembar saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2001: 139). Menurut Syamsuddin (2007: 66) pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham dan calon investor sangat tertarik terhadap earning per share (EPS), karena earning per share memberikan gambaran mengenai jumlah atau besarnya keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar sahamnya.

### Debt Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas. Solvabilitas berbicara tentang efisiensi perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek.

Solvabilitas berkaitan dengan struktur modal yaitu perbandingan atau proporsi dari total hutang dengan modal sendiri dalam perusahaan. Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar, sangat mempengaruhi nilai perusahaan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dalam indeks LQ45 pada periode 2015 – 2019 terdapat 45 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling sehingga dengan

metode tersebut, terdapat eliminasi 3 perusahaan dikarenakan hasil perhitungan nilai yang minus sehingga jumlah perusahaan yang diambil dalam sampel penelitian berjumlah 42 perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
Harga Saham	7641.0909	13122.16970	220
Current Ratio	163.9826	152.19658	220
EPS	447.7347	686.37857	220
DER	1.7713	2.02357	220

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukan jumlah data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 220 sampel yang diteliti. Harga saham memiliki nilai rata-rata sebesar 7641,0909. Variabel independen current ratio memiliki nilai rata-rata sebesar 163,9826 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 152,119658. Untuk variabel independent kedua yaitu earning per share memiliki nilai rata-rata sebesar 447,7347 dan nilai standar deviasi sebesar 686,37857 dan variabel ketiga yaitu debt equity ratio memiliki nilai rata-rata sebesar 1,7713 dan dengan nilai standar deviasi sebesar 2.02357.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan nilai yang baik

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		220
Normal Parameter	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99927221
	<b>Most Extreme Differences</b>	<b>Absolute</b> .051
	Positive	.047
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.760
Asymp. Sig. (2-tailed)		.610

dan linier.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

**1. Uji Normalitas**

**3. Uji Autokorelasi**

**Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772	.595	.590	8405.46340	1.077

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan dari nilai tabel durbin Watson, sebesar 1.077, dapat dikatakan data terjadi autokorelasi. Karena data dibawah antara nilai du dan dl yang disarankan dalam tabel durbin Watson.

**Uji Hipotesis**

**Tabel 2 Hasil Uji Non-Parametrik Kolomogrov Smirnov (K-S)**

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 2 hasil uji Kolomogrov Smirnov tersebut menunjukkan nilai Asymp. Sig (2tailed) sebesar 0,610 artinya nilai signifikan lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**2. Uji Multikolinieritas**

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CURRENT RATIO	.753	1.328
EPS	.998	1.002
DER	.751	1.331

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan nilai tolerance dan VIF, untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10. Maka hasil data dapat terlihat tidak menunjukkan adanya data terjadi multikolinieritas.

**1. Uji Parsial ( Uji statistik t)**

Hasil uji t untuk mengetahui hubungan secara parsial. Uji t-test dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan tiap variabel bebas dalam persamaan atau model regresi

yang dipergunakan dalam memprediksi dan menerangkan variasi nilai variabel dependen

Tabel 5 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2412.288	1307.775		1.845	.066
CURRENT RATIO	-5.091	4.301	-.059	-1.184	.238
EPS	14.693	.828	.769	17.738	.000
DER	-290.770	323.791	-.045	-.898	.370

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka variabel independen EPS secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan nilai signifikan  $< 0,05$  jadi dapat disimpulkan EPS berpengaruh signifikan secara positif terhadap

Harga Saham dan sebaliknya untuk variabel independen Current Ratio dan DER memiliki nilai signifikan  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa Current Ratio dan DER tidak berpengaruh signifikan secara negatif terhadap Harga Saham.

## 2. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 6 Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	133.219	3	44.406	43.862	.000
Residual	218.681	216	1.012		
Total	351.900	219			

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka variabel independen Current Ratio, EPS dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham. Jika dapat dilihat dari tabel nilai signifikan 0,00 maka dapat disimpulkan variable independen Current Ratio, EPS dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

lancar, tidak mempengaruhi nilai harga saham pada periode tahun 201 sampai dengan 2019.

- Earning per Share berpengaruh signifikan secara positif terhadap harga saham pada perusahaan terdaftar dalam indeks LQ45 artinya Earning per Share merupakan tingkat profitabilitas pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham. Artinya rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seluruh laba bersih yang didapatkan dari setiap jumlah saham yang diedarkan.
- Debt equity Ratio tidak berpengaruh secara signifikan secara negatif terhadap Harga saham pada perusahaan yang terdaftar

## PENUTUP

### Kesimpulan

- Current Ratio tidak berpengaruh signifikan secara negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 artinya rasio likuiditas dalam hal perusahaan memenuhi kewajiban dari asset

dalam indeks LQ45 artinya efisiensi perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek tidak mempengaruhi nilai harga saham.

### **Saran**

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini sebaiknya investor hati-hati dalam menginvestasikan dananya maupun sudah masuk dalam kategori indeks LQ45. Saran untuk peneliti selanjutnya menggunakan variabel selain rasio likuiditas dan solvabilitas dalam menilai harga saham, karena seiring dengan penelitian sebelumnya rasio likuiditas dan solvabilitas selalu tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Gustian, 2018 Faktor – faktor kebijakan dividen pada perusahaan LQ45.
- Khasanah, 2021 Pengaruh likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di be. Jurnal Ekonomi Mahasiswa. Volume 2, No.1 Januari 2021,
- Leiwakabessy, 2018 Analisis kinerja keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Jurnal Ekonomi Bisnis. Vol 17 No.2 : 80-91.
- Octaviani, Komalarai, 2017. Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia) Jurnal Akuntansi, Vo.3 No. 2 Januari 2017.
- Sulia, 2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Jurnal wira ekonomi mikroskil. Vol 7 Nomor 2 Oktober 2017.
- Tiya, 2018. Pengaruh earning per share dan dividend per share terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Jurnal manajemen dan keuangan. Vol.6 No. 2 Desember 2018.

[www.idx](http://www.idx)